# Reksadana Terproteksi

**Apa yang Dimaksud dengan Reksadana Terproteksi?**
Reksadana terproteksi termasuk dalam kategori reksadana terstruktur. Sepintas, reksadana terproteksi sedikit mirip dengan reksadana pendapatan tetap Manajer Investasi (MI) akan mengalokasikan 80%-100% dana reksadana pada instrumen obligasi. Hanya saja, reksadana terproteksi memiliki proteksi khusus selama jangak waktu tertentu terhadap dana pokok yang diberikan investor. Apabila pihak penerbit obligasi (obligor) melunasi seluruh utangnya saat jatuh tempo, investor bisa kembali mendapatkan dana pokok investasi reksadana mereka.

Reksadana terproteksi juga menerapkan strategi yang berbeda dari reksadana pendapatan tetap. Apabila reksadana pendapatan tetap melakukan jual beli obligasi secara aktif, maka reksadana terproteksi melakukan strategi investasi pasif untuk "melindungi" dana pokok investasi. MI akan menginvestasikan dana investor pada instrumen obligasi dan menahannya hingga jatuh tempo. Meski begitu, perlu diingat bahwa proteksi yang diberikan oleh reksadana terproteksi hanya berlaku pada dana pokok, sedangkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dari investasi tidak mendapat proteksi karena terus mengalami fluktuasi.

**Keuntungan Reksadana Terproteksi**
1. Cenderung Lebih Aman
   MI akan mengalokasikan minimal 80% dana pokok investasi reksadana terproteksi milik investor pada instrumen obligasi, lalu menahannya selama periode tertentu hingga jatuh tempo. Hal ini dilakukan untuk memproteksi nilai pada dana pokok investasi yang diberikan investor. Harapannya, ketika obligor telah melunasi utang, investor bisa kembali mendapatkan dana pokok tersebut dengan jumlah yang sama.

2. Cocok bagi Pemula
   Adanya sistem proteksi yang memberikan keamanan pada investor membuat reksadana terproteksi cocok bagi pemula yang ingin melakukan investasi dengan jangka waktu menengah, kira-kira selama 1-3 tahun. Bukan berarti jangka waktu di atas tiga tahun tidak baik, hanya saja sebagian besar investor menganggapnya terlalu lama. Tidak banyak pula MI yang menerbitkan reksadana terproteksi dengan jangka waktu terlalu lama.

3. Tingkat Return Relatif Tinggi
   Karena adanya sistem jatuh tempo, beberapa orang menyebut reksadana terproteksi sebagai deposito yang jatuh temponya lebih panjang. Tentu saja keduanya berbeda karena reksadana terproteksi tidak menjanjikan *return* sesuai *rate* yang berlaku pada bank. Hingga kini, nilai *return* reksadana terproteksi masih lebih tinggi daripada deposito, kira-kira dengan selisih 1%-5%.

**Penyebab Turunnya Nilai Dana Pokok**
1. Terjadi Wanprestasi

Investor bisa mendapatkan kembali dana pokok investasi apabila obligor berhasil melunasi utang saat jatuh tempo, namun dana pokok bisa mengalami penurunan nilai apabila obligor mengalami wanprestasi (gagal bayar). Demi meminimalisir risiko ini, ketika melakukan investasi reksadana terproteksi, agen pemasar memiliki kewajiban untuk menunjukkan peringkat hutang obligasi yang dimiliki reksadana tersebut.

2. Instrumen Lain Mengalami Kerugian
   Risiko penurunan nilai dana pokok pada reksadana terproteksi bisa bertambah apabila investor menginvestasikan dana pada obligasi dan instrumen lain. Penurunan nilai dana pokok dapat terjadi jika porsi investasi pada instrumen lain mengalami kerugian sangat besar hingga porsi obligasi tidak mampu menutupinya. Risiko satu ini memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk terjadi, namun tidak ada salahnya untuk tetap menjadikannya sebagai pertimbangan tambahan.

3. Pencairan Dana Sebelum Jatuh Tempo
   Jika investor melakukan pencairan dana sebelum jatuh tempo, nilai dana pokok investasi bisa mengalami penurunan karena harga jual obligasi yang dimiliki reksadana terproteksi berada di bawah harga pembelian pertama kali.